

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menciptakan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan mendorong orang untuk mengadopsi kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membantu mencegah penyakit dan menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan. Program ini mendorong orang untuk melakukan hal-hal seperti menjaga kebersihan lingkungan, mencuci tangan dengan sabun, dan Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan mendorong masyarakat untuk berperilaku positif. Oleh karena itu, peningkatan derajat kesehatan dapat dikaitkan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Yusanti L., 2020).

Kesehatan adalah aset yang sangat berharga bagi setiap individu, sehat adalah landasan utama untuk menjalani kehidupan yang produktif dan bahagia. Kesehatan dalam kehidupan sehari-hari juga berperan penting dalam menjaga keharmonisan keluarga, kesehatan diri sendiri dan anggota keluarga, terutama anak-anak adalah faktor kunci dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Namun, penyakit menular, penyakit tidak menular, dan masalah kesehatan mental adalah beberapa masalah kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menjalani gaya hidup sehat, yang mencakup pola makan yang seimbang, olahraga rutin, istirahat yang cukup, dan menjaga kebersihan lingkungan dan diri kita sendiri. Dengan melakukan ini, kita dapat mencegah berbagai masalah kesehatan dan mendapatkan kualitas hidup yang

lebih baik (Rahmawati., 2020). Menjalani hidup sehat memang mudah dan murah dibandingkan dengan biaya yang harus kita keluarkan untuk mengobati gangguan kesehatan. Namun yang paling sering terjadi adalah mereka dihadapkan pada suatu penyakit baru sehingga menimbulkan kerugian bagi yang mengidapnya.

PHBS pada hakikatnya adalah upaya menyampaikan pengalaman gaya hidup sehat kepada individu, kelompok, dan masyarakat luas, dengan menggunakan saluran media untuk berbagi informasi. Pola hidup bersih dan sehat sangat penting untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. PHBS bertujuan menjadi kekuatan perubahan sosial untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat. Menurut (Gustina E., 2018) Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memang sangat penting dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat. Dengan membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pencegahan penyakit, yang sejalan dengan pepatah, "lebih baik mencegah daripada mengobati."

Hal ini menjadi semakin relevan mengingat Data Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang menunjukkan terjadi peningkatan jumlah kasus Diare dari tahun 2014 sebanyak 15.458 kasus dan tahun 2015 sebanyak 17.453. Jumlah kasus Diare Tahun 2015 di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan adalah yang tertinggi dibanding wilayah puskesmas lainnya yaitu sebanyak 3.541 kasus, kejadian kasus diare tertinggi terdapat di Desa Percut yaitu sebanyak 696 kasus (Andi Lala, 2020). Adapun Data Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang menunjukan persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tahun 2023 yaitu 29,19 yang memiliki keluhan Kesehatan dalam pada Tingkat Pendidikan SMP.

Masa remaja, yang mencakup usia 12 hingga 21 tahun, adalah periode yang penting dalam kehidupan individu, di mana mereka mengalami transisi signifikan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Masa peralihan ini, yang dikenal sebagai masa remaja atau *adolescence*, ditandai oleh perubahan fisik dan psikis yang signifikan, serta pematangan fungsi seksual. Selama masa pubertas, tubuh mulai memproduksi hormon-hormon yang berperan dalam pertumbuhan aktif dan menjamin kesuburan, sebagaimana dijelaskan oleh Farida Isroani (2023). Perkembangan psikologis pada masa ini mencakup kemampuan berpikir logis, abstrak, dan multidimensi. Namun, emosi remaja cenderung berfluktuasi, sering kali berubah-ubah dan sulit diprediksi. Perubahan emosi ini merupakan bagian dari pencarian identitas diri, di mana remaja mulai berusaha melepaskan diri dari ketergantungan sosio-ekonomi keluarga mereka dan menuju kemandirian. Masa remaja sering dianggap sebagai masa krisis, di mana mereka mencari jati diri dan berusaha memahami peran mereka dalam masyarakat. Masa ini merupakan periode yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan identitas seorang individu, sehingga bimbingan dan dukungan yang tepat sangat diperlukan untuk membantu remaja melalui berbagai tantangan yang mereka hadapi (Rosida, 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Saat ini kesadaran akan pola hidup sehat dan keinginan untuk berolahraga semakin menurun di kalangan remaja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengembangkan dan mendorong remaja untuk menerapkan pola hidup sehat dan berolahraga di kalangan generasi muda. Kurangnya kesadaran tentang hidup sehat menimbulkan ketakutan yang semakin nyata seiring berjalannya waktu. Oleh karena

itu diperlukan suatu gerakan untuk menyadarkan generasi muda (remaja) akan pentingnya hidup sehat dan meluangkan waktu untuk berolahraga. (Farida Isroani, 2023).

Remaja memang sering kali kurang mendapatkan informasi yang memadai tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, padahal pengetahuan ini sangat penting bagi mereka untuk menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang unik di masa transisi menuju kedewasaan. Upaya kesehatan remaja bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, terampil, dan produktif, serta mampu menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan diri mereka sendiri.

Remaja dihadapkan pada berbagai risiko perilaku tidak sehat, seperti penggunaan obat-obatan terlarang, merokok, dan masalah gizi seperti malnutrisi. Tantangan ini bisa menghambat perkembangan fisik dan mental mereka, serta berdampak negatif pada kualitas hidup di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja untuk mendapatkan edukasi yang tepat tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat, yang mencakup kebiasaan baik dalam kebersihan pribadi, pola makan seimbang, dan olahraga teratur. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan di kalangan remaja tidak hanya membantu mereka menghindari perilaku berisiko, tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Dengan demikian, remaja dapat tumbuh menjadi individu yang lebih sehat, mandiri, dan berdaya, siap menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik. Remaja yang mengembangkan kebiasaan hidup bersih dan sehat cenderung memiliki gaya hidup yang lebih baik ketika

dewasa. Generasi muda pada umumnya terpapar berbagai media sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media cetak sebagai sarana promosi kesehatan dapat menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau dan mempengaruhi kelompok sasaran (Kholid, 2021).

Pentingnya dukungan terhadap sekolah dan lembaga pendidikan yang mendukung promosi kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan bukan hanya sekadar terbebas dari penyakit, tetapi juga mencakup keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial secara utuh. Konsep ini menekankan bahwa kesehatan adalah kondisi keseluruhan yang melibatkan berbagai aspek kehidupan seseorang, bukan hanya ketika seseorang tidak menderita penyakit atau tidak sehat.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan. Kegiatan PHBS di sekolah bertujuan untuk memberdayakan siswa, guru, dan seluruh warga sekolah agar menerapkan pola hidup sehat. Ini termasuk kebiasaan-kebiasaan seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi makanan bergizi, serta berpartisipasi dalam kegiatan fisik. Dengan mendorong PHBS di sekolah, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang sehat, di mana siswa tidak hanya belajar akademik tetapi juga mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang akan mereka bawa hingga dewasa. Sekolah sehat adalah tempat di mana kesehatan fisik, mental, dan sosial para siswa diprioritaskan, memungkinkan mereka untuk belajar dan berkembang secara optimal. (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Di sekolah, program PHBS mencakup hal-hal seperti menggunakan indikator mencuci

tangan dengan air bersih dan sabun karena dengan mencuci tangan dapat mencegah penyakit yang ditransmisikan melalui tangan dan sentuhan seperti diare, ispa dan lain-lain, makan makanan yang sehat, menjaga jamban tetap bersih, menggunakan dan menjaga kebersihan toilet sekolah, dan mengikuti kegiatan olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan siswa. Selain itu, sekolah dapat menerapkan praktik kebersihan lingkungan, melarang merokok, dan memantau perkembangan siswa secara teratur. Perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekolah diharapkan dapat membantu siswa, guru, dan komunitas sekolah menjaga lingkungan sekolah sehat dan mencegah penyakit dan meningkatkan Kesehatan (Afriyanti, 2024).

Untuk mencapai pola hidup bersih dan sehat, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilakunya (Notoatmodjo, 2012), berpendapat bahwa bagian yang sangat penting dari perilaku manusia (perilaku berlebihan) adalah pengetahuan atau kognisi. Karena pengalaman dan penelitian telah menunjukkan bahwa tindakan yang didasarkan pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif lebih berkelanjutan (bertahan lama). Selain itu, kurangnya pendidikan terkait dengan kurangnya pengetahuan personal higiene. Oleh karena itu, mereka tidak menyadari pentingnya menjaga kebersihan diri dan efek buruknya kebersihan terhadap penyebaran penyakit. Program kesehatan masyarakat diperlukan untuk mendidik orang tentang cara mencegah penyakit (Suiraoaka, 2024).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Dian Lestari, 2021) dengan judul “Survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMP Negeri Se- Kota Bandung”. Program PHBS yang dicanangkan pemerintah telah ada sejak tahun 1996. Namun menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), PHBS mengalami kemunduran sehingga gagal mencapai tujuannya. Dengan adanya pandemi COVID-19, kini saatnya pemerintah menggulirkan panduan PHBS kepada masyarakat, khususnya di sekolah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan PHBS di sekolah. Penelitian ini menggunakan survei deskriptif. Studi ini melibatkan siswa SMA Negeri di kota Bandung. Untuk pengambilan sampel digunakan teknik purposive sampling dan digunakan rumus Slovin untuk menentukan besar sampel. Survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah (PHBS) merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PHBS di sekolah menengah negeri di Kota Bandung berada pada tingkat sedang/baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti, pada saat survey awal ditemukan bahwa sebagian besar siswa SMP tidak memperhatikan dan kurang dalam menjaga perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya menjaga kesehatan sering terjadi di lingkungan sekolah. Bahkan, mereka terlihat terbiasa dengan pola hidup tidak sehat yang dapat membahayakan kesehatan dan berujung pada penyakit, seperti kurang berolahraga, tidak mencuci tangan pakai sabun, banyak mengonsumsi makanan berlemak, dan makanan siap saji yang tidak sehat. Eksperimen ini mendorong peneliti untuk memperkenalkan kegiatan promosi kesehatan terkait PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa melalui media

cetak di MTs Al-Fauzi Percut Sei Tuan. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Quisy Eksperimen yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan melalui media cetak terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan PHBS pada siswa MTs Al-Fauzi.

Sehingga, berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan promosi kesehatan tentang PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) untuk melihat pengaruhnya terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa melalui media cetak di MTs Al-Fauzi Percut Sei Tuan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini, yaitu:

Bagaimana Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Cetak Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa di MTs Al-Fauzi Percut Sei Tuan?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh promosi Kesehatan melalui media cetak terhadap perubahan pengetahuan PHBS pada siswa MTs Al-fauzi

2. Menganalisis pengaruh promosi Kesehatan melalui media cetak terhadap perubahan sikap PHBS pada siswa MTs Al-fauzi
3. Menganalisis pengaruh promosi Kesehatan melalui media cetak terhadap perubahan tindakan PHBS pada siswa MTs Al-fauzi

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa MTs Al-Fauzi Percut Sei Tuan

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan contoh bagi siswa tentang perilaku hidup yang bersih dan sehat. Selain itu, pendidikan kesehatan PHBS dapat membantu menumbuhkan budaya hidup yang bersih dan sehat dalam kehidupan siswa baik di sekolah maupun di rumah.

2. Bagi MTs Al-Fauzi Percut Sei Tuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan siswa dengan cara membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi Dinas Kesehatan setempat dalam merancang dan mempromosikan program PHBS di sekolah. Dengan memanfaatkan temuan dari penelitian ini, diharapkan dapat terbentuk kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mengintegrasikan PHBS ke dalam keseharian siswa, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih sehat dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai penyediaan data dasar yang penting mengenai sikap dan perilaku siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Data ini bisa menjadi fondasi bagi penelitian lebih lanjut, yang bertujuan untuk mengembangkan strategi dan program yang lebih efektif dalam mendorong penerapan PHBS di kalangan siswa. Dengan memahami sikap dan perilaku siswa saat ini, para peneliti dan pembuat kebijakan dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran dan berdampak positif terhadap peningkatan kesehatan di lingkungan sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN